# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP REAKSI PASAR

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Cucun

*Email:* *cucun.mr@gmail.com*

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

**ABSTRAK**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset dan pengaruhnya terhadap reaksi pasar. Penelitian ini bersifat kausal yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independent dalam hal ini adalah *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity,* dan *declining cash flow from operation* terhadap keputusan revaluasi aset tetap dan dampaknya terhadap reaksi pasar. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pemnilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling.* Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Logistik dan Regresi Linier Sederhana. Dalam penelitian ini ditentukan *level of significant* sebesar 0,05. Sehingga apabila dari hasil olah data diketahui nilai yang didapatkan lebih kecil dari *level of significant* maka hipotesis dapat dianggap benar. Berdasarkan hasil olah data dengan pengujian *Wald* didapatkan *p-value firm size =* 0,004. Artinya *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Didapatkan *p-value leverage =* 0,029. Artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepitsan revaluasi aset tetap. Didapatkan *p-value fixed asset intensity =* 0,040. Artinya *fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Didapatkan *p-value liquidity =* 0,014. Artinya *liquidity* berpengaruh negative fan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Didapatkan *p-value declining cash flow from operation =* 0,048. Artinya *declining cash flow from operation* berpengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Didapatkan *p-value* keputusan revaluasi aset = 0,037. Artinya keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.

Kata kunci: Revaluasi Aset Tetap, Pertambangan, Reaksi Pasar (Saham)

**PENDAHULUAN**

Aset tetap menjadi salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Aset tetap umumnya dinilai berdasarkan harga perolehannya, lalu disusutkan selama masa manfaat aset tetap sehingga nilainya semakin lama semakin kecil. Oleh karena itu penggunaan harga perolehan menjadikan beberapa nilai aset tetap tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Harga perolehan membuat nilai aset tetap menjadi tidak relevan karena tidak menunjukkan nilai terkini dari aset tetap yang dimiliki perusahaan (Tay, 2009). Agar aset tetap menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap secara wajar, perlu dipilih suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan, yaitu revaluasi aset tetap.

Revaluasi aset tetap sudah mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Alasan perusahaan yang memilih menggunakan model revaluasi walaupun harus mengeluarkan biaya yang lebih besar adalah karena perusahaan-perusahaan tersebut mempertimbangkan beberapa keunggulan yang dimiliki model revaluasi (*fair value*). Keunggulannya yaitu laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan; meningkatkan keterbandingan laporan keuangan dan informasi lebih dekat dengan apa yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, potensi laba/rugi sebuah perusahaan dapat diprediksi jauh-jauh hari. Selain itu, model revaluasi juga dapat menguntungkan perekonomian Indonesia karena, jika menggunakan model biaya historis, aset-aset perekonomian nasional dinilai jauh lebih rendah dari nilai wajarnya (Suharto, 2009).

Meskipun dengan menggunakan model revaluasi perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih relevan mengenai laporan posisi keuangan perusahaannya, di beberapa negara yang memperbolehkan model revaluasi, keputusan untuk menggunakan model revaluasi itu sendiri masih ditentukan oleh kebijaksanaan manajer. Pilihan manajemen perusahaan atas model revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *growth opportunity, market capitalization,* *liquidity*, dan *declining cash flow from operation*.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia yang dapat berkembang pesat. Hal ini dapat terlihat dari perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahun. perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT. Bakrie Global Ventura, 2015). Perbedaan kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber pendanaan perusahaan yang tidak sama, tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan (Tabari & Marzieh, 2014).

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori Akuntansi Positif menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda satu sama lain dan perusahaan dapat dengan bebas menentukan kebijakan akuntansi yang dapat meminimalisir biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebebasan yang diberikan kepada manajer perusahaan untuk menentukan kebijakan akuntansi akan menyebabkan manajer melakukan kecenderungan untuk melakukan tindakan oportunitis (Scott, 2009).

Dorongan terbesar pada teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan meramalkan pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pegungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan beragai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Teori positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur atau politisi berusaha untuk memaksimalkan kegunaannya yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi serta kesejahteraanya. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur-prosedur akuntansi alternative, dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaannya (Belkaoui & Riahi, 2012).

Revaluasi Aset Tetap adalah peninjauan kembali nilai atas suatu aset tetap. Kebijakan ini mewakili keadaan aset yang sebenarnya, karena revaluasi aset tetap yang sebenarnya menghitung aset dengan menggunakan nilai pasar aset, sehingga aset lebih relevan.

Menurut Dewi (2014), revaluasi aset tetap memberikan beberapa keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Keuntungan penilaian kembali atas aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Neraca akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar sehingga pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat.
2. Selisih lebih penilaian kembali juga akan meningkatkan struktur modal sendiri yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) atau DER (peminjaman terhadap ekuitas) membaik.
3. Dengan membaiknya DER (peminjaman terhadap ekuitas), perusahaan dapat menarik dana melalui pinjaman dari pihak ketiga maupun emisi saham.

Reaksi pasar dapat dilihat dengan adanya perubahan volume dalam perdagangan saham. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah mendapatkan informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik. Maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010).

Faktor-faktor keputusan revaluasi aset tetap dalam penelitian ini diantaranya *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity,* dan *Declining cash flow from operation.*

***Firm size****,* sebagaimana hasil yang didapat dari penelitian oleh Seng & Su (2010) yang menyatakan bahwa *firm size* sangat signifikan untuk peruhasaan yang akan melakukan dan tidak melakukan revaluasi.

H1 : *firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

***Leverage,*** sebagaimana hasil yang didapat dari penelitian oleh Piera (2009) bahwa hubungan rasio *leverage* berpengaruh positif dengan revaluasi aset tetap.

H2 : *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

***Fixed asset intensity,*** sebagaimana penelitian oleh Nurjanah (2013), Tay (2009) dan Latifa & Musfiari (2016) bahwa *fixed asset intensity* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H3 : *fixed asset intensity* berpengaruh positifterhadap keputusan revaluasi aset tetap.

***Liquidity,*** sebagaimana penelitian Tay (2009), Andison (2015), Manihuruk & Aria (2015), membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset.

H4 : *liquidity* berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

***Declining cash flow from operation,*** sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Latifa & Musari (2016), Barac & Sudan (2011) menyatakan bawah *declining cash flow from operation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

H5 : *declining cash flow from operation* berpengaruh negative terhadap keputusan aset tetap

**Keputusan revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar,** sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto (2017), Courtney & Cahan (2004) menyatakan bahwa keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.

H6 : keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

+

***Firm Size***

**Keputusan**

**Revaluasi Aset Tetap**

***Fixed Asset Intensity***

***Liquidity***

***Declining Cash Flow from Operation***

***Leverage***

+

**Reaksi Pasar**

+

-

-

Gambar 1. Kerangka Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang diunduh melalui <http://idx.co.id>. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling,* yaitu Teknik penghambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai barikut: (1)Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan Tahun 2016-2018. (2)Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap (laporan keuangan salah satu tahun kosong) Tahun 2016-2018. (3)Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar. Sedangkan variabel independennya adalah *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity,* *liquidity*, dan *declining cash flow from operation.*

Model Penelitian adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Regresi Logistik yang didalamnya meliputi Pengujian Model Fit*, Hosmer And Lemeshow’s Goodness Of Fit Test*.

Uji Hipotesis

Menggunakan persamaan regresi logistik, persamaan regresi linier sederhana, dan uji statistik t,

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukakan hasil sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **n** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **SD** |
| Size | 108 | 11,81 | 18,49 | 15,5269 | 1,66089 |
| Lev | 108 | -4,313,421 | 11,91 | 1,4072 | 2,01081 |
| FAI | 108 | 0,14 | 94,68 | 28,4299 | 21,56051 |
| Liq | 108 | 13,42 | 15226,49 | 324,2465 | 1456,80186 |
| CFO | 108 | -0,0045518 | 0,0024043 | -0,000022679 | 0,0004972413 |
| Rit | 108 | -0,999347 | 8,444444 | 0,37986406 | 1,248054531 |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

1. Jumlah periode perusahaan yang melakukan keputusan revaluasi aset tetap sebanyak 41 (38,0%) dan jumlah periode perusahaan yang tidak melakukan keputusan revaluasi aset tetap sebanyak 67 (62,0%) dari 36 perusahaan dalam 3 tahun (108 data observasi). Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak perusahaan yang melakukan keputusan revaluasi aset tetap. Hal ini dikarenakan revaluasi aset tetap memerlukan biaya dan dapat menurunkan nilai aset tetap perusahaan.
2. Rata-rata reaksi pasar sebesar 0,37986406, nilai minimum sebesar -0,999347, nilai maksimum sebesar 8,444444, dan standar deviasi sebesar 1,248054531 dengan jumlah observasi (n) sebesar 108. Nilai standar deviasi variabel reaksi pasar mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel reaksi pasar adalah rendah.
3. Rata-rata *Firm Size* sebesar 15,5269, nilai minimum sebesar 11,81, nilai maksimum sebesar 18,49, dan standar deviasi sebesar 1,66089 dengan jumlah observasi (n) sebesar 108. Nilai standar deviasi variabel *Firm Size* cukup menjauhi nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *Firm Size* adalah cukup tinggi.
4. Rata-rata *Leverage* sebesar 1,4072, nilai minimum sebesar -4,31, nilai maksimum sebesar 11,91, dan standar deviasi sebesar 2,01081 dengan jumlah observasi (n) sebesar 108. Nilai standar deviasi variabel *Leverage* mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *Leverage* adalah rendah.
5. Rata-rata *Fixed Asset Intensity* sebesar 28,4299, nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 94,68, dan standar deviasi sebesar 21,56051 dengan jumlah observasi (n) sebesar 108. Nilai standar deviasi variabel *Fixed Asset Intensity* mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *Fixed Asset Intensity* adalah rendah.
6. Rata-rata *Liquidity* sebesar 324,2465, nilai minimum sebesar 13,42, nilai maksimum sebesar 15226,49, dan standar deviasi sebesar 1456,80186 dengan jumlah observasi (n) sebesar 108. Nilai standar deviasi variabel *Liquidity* cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *Liquidity* adalah rendah.
7. Rata-rata *Declining Cash Flow from Operation* sebesar -0,000022679, nilai minimum sebesar -0,0045518, nilai maksimum sebesar 0,0024043, dan standar deviasi sebesar 0,0004972413 dengan jumlah observasi (n) sebesar 108. Nilai standar deviasi variabel *Declining Cash Flow from Operation* mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel *Declining Cash Flow from Operation* adalah rendah.
8. **Pengujian model fit**

Pengujian *model fit* adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian *model fit* ini menggunakan nilai Likelihood L. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta = 122,458, sedangkan nilai χ2 tabel = n – q = 108 – 1 = 107, nilai χ2 tabel dengan α 5% (0,05) = 202,721. Nilai -2log L = 122,458 < χ2 tabel dengan α 5% (0,05) = 202,721, sehingga model hanya dengan konstanta saja sudah *fit* dengan data atau tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 2 Pengujian Model Fit Block 1

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **-2 log** ***likelihood*** |
| Konstanta | 122,458 |
| Size |
| Lev |
| FAI |
| Liq |
| CFO |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Kemudian untuk pengujian model *fit* kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity,* dan *declining cash flow from operation*. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model konstanta dengan variabel karakteristik perusahaan = 122,458, sedangkan nilai χ2 tabel = n – q = 108-5 = 103, nilai χ2 tabel dengan α 5% (0,05) = 157,933. Nilai -2log L = 122,458 < χ2 tabel dengan α 5% (0,05) = 157,933, sehingga model dengan konstanta dan variabel *firm size, leverage, fixed asset intensity, liquidity, dan declining cash flow from operation* *fit* dengan data.

1. ***Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test***

Berikut ini hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test:*

Tabel 3 Pengujian Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-Square | Df. | Sig. |
| 1 | 4,632 | 8 | 0,118 |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Pengujian *Hosmer and Lemeshow’s* *Goodness of Fit test* dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitas *Hosmer and Lemeshow’s* *Goodness of Fit test* = 0,118. Nilai probabilitas *Hosmer and Lemeshow’s* *Goodness of Fit test* = 0,118 > 0,05. Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

1. **Analisis Regresi Logistik**

Berikut ini Tabel 4.6 hasil estimasi model persamaan regresi logistik:

Ln ****= α + β1Sizeit + β2Lev it + β3FAIit + β4Liqit+ β5CFOit + e

Tabel 0 Hasil Regresi Logistik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | Wald-Statistik | Prob. |
| Konstanta | -7,066 | 2,346 | 9,071 | 0,003 |
| *Firm Size* | 0,415 | 0,144 | 8,346 | 0,004 |
| *Leverage* | 0,125 | 0,117 | 2,141 | 0,040 |
| *Fixed Asset Intensity* | 0,002 | 0,011 | 2,000 | 0,040 |
| *Liquidity* | -0,001 | 0,001 | 2,616 | 0,014 |
| *Declining Cash Flow from Operation* | -443,426 | 447,881 | 1,980 | 0,048 |
| Negelkerke R2  : 0,458 |
| Cox dan Snell R2 : 0,316 |
| x2 H dan L Test : 4,632, p = 0,118 |
| n : 108 |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Berikut ini estimasi *maximum likelihood* parameter dari model:

Ln = -7,066 + 0,415Sizeit + 0,125Levit + 0,002FAIit - 0,001Liqit - 443,426CFOit + e

Dari persamaan di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

Konstanta = -7,066

Artinya jika *Firm Size, Leverage, Fixed Asset Intensity, Liquidity,* dan *Declining Cash Flow from Operation* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Keputusan Revaluasi Aset Tetap akan sebesar 7,066 untuk perusahaan dengan Keputusan Revaluasi Aset Tetap atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

Koefisien regresi *Firm Size* = 0,415

Artinya jika *Firm Size* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Keputusan Revaluasi Aset Tetapakan naik sebesar 0,415 untuk perusahaan dengan Keputusan Revaluasi Aset Tetap atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

Koefisien regresi *Leverage* = 0,125

Artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Keputusan Revaluasi Aset Tetapakan naik sebesar 0,125 untuk perusahaan dengan Keputusan Revaluasi Aset Tetap atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

Koefisien regresi *Fixed Asset Intensity* = 0,002

Artinya jika *Fixed Asset Intensity* mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Keputusan Revaluasi Aset Tetapakan naik sebesar 0,002 untuk perusahaan dengan Keputusan Revaluasi Aset Tetap atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

Koefisien regresi *Liquidity* = -0,001

Artinya jika *Liquidity* mengalami penurunan sebesar 1, maka *log of odds* Keputusan Revaluasi Aset Tetapakan naik sebesar 0,001 untuk perusahaan dengan Keputusan Revaluasi Aset Tetap atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

Koefisien regresi Declining Cash Flow from Operation = -443,426

Artinya jika *Declining Cash Flow from Operation* mengalami penurunan sebesar 1, maka *log of odds* Keputusan Revaluasi Aset Tetapakan naik sebesar 443,426 untuk perusahaan dengan Keputusan Revaluasi Aset Tetap atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

1. **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Berikut ini Tabel 4.7 hasil estimasi model persamaan regresi linier sederhana:

Rit = α + β1 Ln  + e (Hartanto, 2017)

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Sederhana

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | Wald-Statistik | Prob. |
| Konstanta | 0,654 | 0,175 | 3,726 | 0,000 |
| Keputusan Revaluasi Aset Tetap | 0,501 | 0,237 | 2,112 | 0,037 |
| Negelkerke R2  : 0,458 |
| Cox dan Snell R2 : 0,316 |
| x2 H dan L Test : 4,632, p = 0,118 |
| n : 108 |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Berikut ini estimasi *maximum likelihood* parameter dari model:

Rit = 0,654 + 0,501Ln  + e

Dari persamaan di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

Konstanta = 0,654

Artinya jika Keputusan Revaluasi Aset Tetap mengalami kenaikan sebesar 1, maka Reaksi Pasar akan sebesar 0,654 dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

Koefisien regresi Keputusan Revaluasi Aset Tetap = 0,501

Artinya jika Keputusan Revaluasi Aset Tetap mengalami kenaikan sebesar 1, maka Reaksi Pasar akan naik sebesar 0,501 dengan asumsi variabel lain adalah konstan *(ceteris paribus).*

1. **Uji Statistik t**

Dalam pengujian hipotesisi di sini menggunakan *p-value Wald* pada *Logistic Regression* untuk melihat apakah variabel *Firm Size, Leverage, Fixed Asset Intensity, Liquidity,* dan *Declining Cash Flow from Operation* berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dan dampak Keputusan Revaluasi Aset Tetap terhadap Reaksi Pasar.

Tabel 6 Hasil Uji Wald dan Uji t

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Wald-statistik** | **Prob.** |
| *Firm Size* | 8,346 | 0,004 |
| *Leverage* | 2,141 | 0,029 |
| *Fixed Asset Intensity* | 2,000 | 0,040 |
| *Liquidity* | 2,616 | 0,014 |
| *Declining Cash Flow from Operation* | 1,980 | 0,048 |
| Keputusan Revaluasi Aset Tetap | 2,112 | 0,037 |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2020.

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p-value Wald*-*statitik* = 0,004 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p-value* = 0,004 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p-value Wald*-*statitik* = 0,029 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p-value* = 0,029 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p-value Wald*-*statitik* = 0,040 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p-value* = 0,040 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti *fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p-value Wald*-*statitik* = 0,014 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p-value* = 0,014 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p-value Wald*-*statitik* = 0,048 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p-value* = 0,048 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti *declining cash flow from operation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.

Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan hasil olah data dengan uji tdidapatkan *p-value t*-*statitik* = 0,037 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p-value* = 0,037 < *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar.

**KESIMPULAN**

Sebagaimana uraian pada hasil pembahasan, berikut disampaikan rangkuman kesimpulan, antara lain:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap*.* Hal ini berarti besar kecilnya *Firm size* dapat menentukan apakah perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap atau tidak. Semakin besar *Firm size* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap*.* Hal ini berarti besar kecilnya *Leverage* dapat menentukan apakah mengalami Keputusan revaluasi aset tetap atau tidak. Semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap*.* Hal ini berarti besar kecilnya *Fixed asset intensity* dapat menentukan apakah perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap atau tidak. Semakin banyak *Fixed asset* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap*.* Hal ini berarti besar kecilnya *Liquidity* dapat menentukan apakah perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap atau tidak. Semakin rendah *Liquidity* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa *declining cash flow from operation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap*.* Hal ini berarti besar kecilnya *Declining cash flow from operation* secara signifikan dapat menentukan apakah perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap atau tidak. Semakin rendah *Declining cash flow from operation* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan perusahaan mengalami Keputusan revaluasi aset tetap.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan revaluasi aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar*.* Hal ini berarti besar kecilnya keputusan revaluasi aset tetap secara signifikan dapat mempengaruhi reaksi pasar. Semakin tinggi keputusan revaluasi aset tetap perusahaan, maka semakin tinggi reaksi dari pasar.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dapat meneliti 36 perusahaan pertambangan. Hal ini dikarenakan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menyediakan data perusahaan secara lengkap.

Langkah untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan LQ45 dan GCG, sehingga memungkinkan data perusahaan lengkap selanjutnya jika peneliti selanjutnya akan meneliti dengan tema yang sama, agar dapat menggunakan atau menambah variabel-variabel lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini. karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Andison. 2015. *Fixed Asset Revaluation: Market Reaction.* Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 18*.* Medan.

Barac, Z.A., & S. Sodan. 2011. *Motives for Asset Revaluation Policy Choice in Croatia*. Croatian Operation Research Review (CRORR) Vol.2(1): 45-55.

Cahan, S. F., Courtney, S.M., Gronnewoller, P.L., & Upton, D. R.,. 2004. *Value Relevance of Mandated Comprehensive Income Disclosures*. Journal of Business Finance dan Accounting Vol.27(9-10): 1233-1265.

Latifa, C.A.L., & Musfiari H. 2013. *Pengaruh Negosiasi Dept Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan Melakukan revaluasi Aset tetap (Strudi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Journal Ilmiah Mahasiswa Vol.1(2): 166-176.

Manihuruk, T.N.H., & F. Aria. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di bursa Saham beberapa Negara ASEAN*. Simposium Nasional Akuntansi, Universitas Indonesia, Depok.

Nurjanah, A. 2013. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Naskah Publikasi Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Piera, F.M. 2009. *Motives for Fixed Asset Revaluation: An Empirical Analysis with Swiss Data.* The International Journal of Accounting Vol.42(2): 69-75.

Seng, D., & J. Su. 2010. *Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation.* International Journal of Business research Vol.10(2): 1-33.

Tay, I. 2009. *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reaction*. Thesis, Lincoln University, New Zealand.

Yudhanto, S. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset tetap, Likuiditas, Declining Cashflow from Operation, dan Leverage terhadap Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap dan Dampaknya Terhadap Reaksi Pasar (Studi Perbandingan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Naskah Publikasi Penelitian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.